

**MANAJEMEN PENERIMAAN ALAT EKSTRAKSI KOMEDO DI ERHA  
DERMA CENTER SURABAYA**

AGUSTIN DWI SETYA PRATIWI  
Email : agustin.dwisp@gmail.com

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
STIE MAHARDHIKA SURABAYA  
2021**

**ABSTRAK**

Alat ekstraksi komedo merupakan salah satu alat yang digunakan dalam proses perawatan wajah di Erha Dermacenter Surabaya. Penelitian terhadap manajemen penerimaan alat ekstraksi komedo di Erha Dermacenter Surabaya dilakukan pada tanggal 15 Februari 2021 – 18 Maret 2021, yang bertujuan untuk mengetahui alur penerimaan, kualitas alat yang diterima hingga pada proses penyimpanan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Pengumpulan data dilakukan secara observasi, partisipasi, dan wawancara kemudian data yang dianalisa secara deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses penerimaan alat ekstraksi komedo di Erha Derma Center Surabaya telah memenuhi SOP (Standar Operasional Prosedur) yang berlaku yakni alat yang diterima hanya yang sesuai dengan spesifikasi dan standart, apabila tidak sesuai standar atau dalam keadaan out of spec maka akan dikembalikan oleh Tim Facial Therapist kepada Supervisor. Proses penerimaan dan control kualitas alat ekstraksi komedo melalui empat tahap yaitu: pengecekan fisik oleh Tim facial therapist, proses pembersihan, proses sterilisasi menggunakan mesin autoclave, proses penyimpanan pada bak instrumen medis. Tim facial therapist menjalankan 2 fungsi yakni sebagai quality control serta pengguna alat tersebut (user). Manajemen quality control meliputi penerimaan awal alat ekstraksi komedo, pengecekan kualitas alat ekstraksi komedo, dan penyimpanan.

**Kata Kunci : Alat Ekstraksi Komedo, Kualitas Fisik, Manajemen Kontrol Kualitas, Penyimpanan**

**ABSTRACT**

Comedone extraction tool is one of the tools used in the facial treatment process at Erha Dermacenter Surabaya. Research on the management of acceptance of comedone extraction equipment at Erha Dermacenter Surabaya was carried out on February 15, 2021 - March 18, 2021, which aims to determine the flow of acceptance, the quality of the equipment received to the storage process. The research method used in this research is descriptive. Data collection was carried out by observation, participation, and interviews, then the data were analyzed descriptively. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that the process of receiving comedone extraction equipment at Erha Derma Center Surabaya has complied with the applicable SOP (Standard Operating Procedure), namely the equipment received is only in accordance with the specifications and standards, if it is not up to standard or in an out of state condition. The spec will then be returned by the Facial Therapist Team to the Supervisor. The process of receiving and controlling the quality of comedone extraction equipment goes through four stages, namely: physical checking by the facial therapist team, cleaning process, sterilization process using an autoclave machine, storage process in medical instrument

tubs. The facial therapist team performs 2 functions, namely as quality control and the user of the tool (user). Quality control management includes the initial acceptance of the comedone extraction tool, checking the quality of the comedone extraction tool, and storage.

**Keywords : Comedone Extraction Equipment, Physical Quality Control Management, Storage Management**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Menurut Gornroos dalam Ratminto dan Winarsih (2015), pelayanan adalah aktivitas yang tidak terlihat (untouchable) yang dihasilkan dari interaksi antara pelanggan dan karyawan atau barang lain yang ditawarkan oleh penyedia layanan dengan tujuan untuk menyelesaikan atau mencegah masalah pelanggan. Pelayanan kesehatan merupakan salah satu kategori pelayanan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Ivey Iomba mendefinisikan pelayanan kesehatan sebagai tindakan yang dilakukan oleh suatu organisasi, baik sendiri atau bekerja sama dengan orang lain, untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan mengobati penyakit, dan memulihkan kesejahteraan orang, kelompok, atau masyarakat tertentu (Davi, M: 2016). Perawatan wajah merupakan salah satu bentuk perawatan medis yang wajib dilakukan secara rutin karena wajah merupakan salah satu bagian tubuh yang berperan penting dalam kesehatan.

Beberapa tahun terakhir telah melihat peningkatan permintaan untuk perawatan wajah, juga dikenal sebagai "wajah", di antara pria dan wanita. Guna menunjang penampilan, dilakukan prosedur wajah yang bagi sebagian orang dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam situasi sosial dan di kantor. Pengertian wajah secara umum diartikan sebagai tindakan merawat kulit wajah yang meliputi langkah-langkah pembersihan, pengelupasan, sortasi, pemupukan, dan penyegaran dengan menggunakan peralatan dan produk tertentu dengan tujuan menjadikan kulit wajah lebih sehat dan bersih. Hal terpenting yang dapat Anda lakukan untuk menjaga kulit wajah tetap sehat dan awet muda adalah dengan merawatnya. Ini akan

membuatnya bebas dari sel kulit mati, sisa makeup, debu, dan kotoran lainnya.

Kulit wajah tidak bisa terbebas dari kotoran, debu, sisa make up dan juga permasalahan yang ditimbulkan akibat pola makan, sehingga sangat diperlukan perawatan secara teratur yang dilakukan dengan bahan, alat, teknik yang baik dan benar (Tresna: 2015). Sebagai seorang facial therapist harus dapat mengerti dan merencanakan tindakan perawatan wajah sesuai prosedur yang tepat serta kondisi wajah. Penggunaan alat dalam perawatan wajah sangat berperan penting dikarenakan alat tersebut bersentuhan langsung dengan kulit wajah sehingga dibutuhkan prosedur yang tepat pada saat sebelum digunakan dan sesudah digunakan. Prosedur yang salah dalam penggunaan alat perawatan wajah dapat berakibat pada hasil yang kurang maksimal atau bahkan dapat menimbulkan gangguan pada wajah.

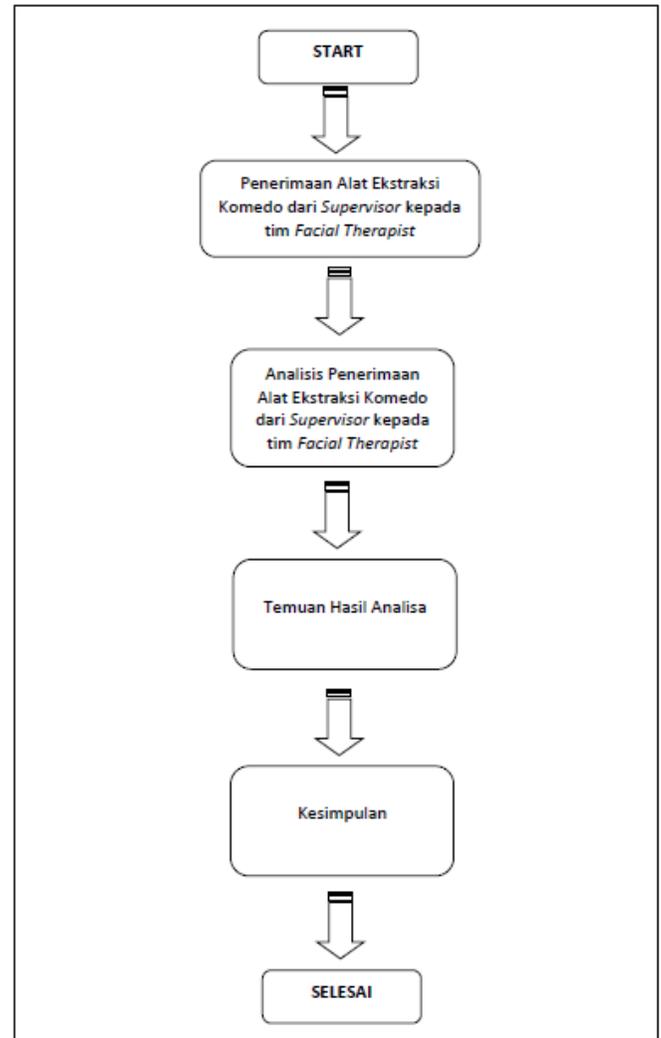
Langkah paling penting dalam menggunakan instrumen perawatan wajah adalah mensterilkannya untuk menyingkirkan organisme hidup, dalam hal ini mikroba (protozoa, jamur, bakteri, mikoplasma, dan virus) yang mungkin ada. Dengan bantuan alat yang dibuat khusus untuk mempermudah menghilangkan bakteri pada alat perawatan wajah, maka proses sterilisasi dapat dilakukan., sehingga alat dapat disterilisasi dengan waktu yang efektif dan efisien. Alat perawatan wajah disterilisasi dengan tujuan agar dapat dipergunakan kembali (reuseable), namun tidak semuanya dapat digunakan kembali karena ada beberapa bahan dan alat perawatan wajah yang bersifat sekali pakai (disposable item).

Erha Derma Center Surabaya merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa perawatan spesialis kulit, kelamin, dan rambut. Erha Derma Center (EDC) berdiri pada tahun 1999

dan untuk di Surabaya berdiri pada tahun 2005. Salah satu produk pelayanan yang diberikan EDC kepada pasien-pasiennya adalah perawatan wajah yang disebut Deep Pore Cleansing Therapy. Produk DPCT ini terdiri dari cleansing, scrubing, totok wajah, pengolesan cairan facial, steaming berbarengan dengan vacum, ekstraksi komedo, toning, highfrekuensi, massage, pengaplikasian serum, masker. Proses ekstraksi komedo adalah pengangkatan komedo pada kulit wajah yang bertujuan agar kulit wajah menjadi bersih, segar dan terhindar dari jerawat. Penggunaan alat pada proses ekstraksi komedo terdiri dari eskom dan pinset. EDC senantiasa menjaga kualitas alat yang dipergunakan dalam setiap proses DPCT sehingga diperlukan manajemen penerimaan alat ekstraksi komedo yang tepat sehingga nantinya pelayanan produk DPCT yang diberikan kepada pasien sesuai dengan standart perusahaan.

Alat ekstraksi komedo merupakan salah satu alat yang digunakan dalam proses perawatan wajah (facial) di Erha Derma Center Surabaya. Alat ekstraksi komedo sesuai dengan namanya digunakan pada saat proses pengambilan (ekstraksi) komedo dari wajah pasien yang sedang dilakukan perawatan. Pentingnya proses ekstraksi komedo dalam bagian perawatan wajah maka diperlukan suatu alat ekstraksi komedo yang berkualitas baik dan layak digunakan karena secara mekanisme penggunaan alat ini bersifat to skin (bersentuhan dengan kulit wajah pasien). Alat ekstraksi komedo digunakan oleh tim facial therapist yang mana sebelumnya diserahkan oleh seorang Supervisor/Team leader. Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis ingini mengetahui lebih lanjut terkait proses-proses yang terjadi pada saat penyerahan alat ekstraksi komedo dari seorang Supervisor kepada tim facial therapist.

## 2.6. Kerangka Berpikir



## METODE PENELITIAN

### 3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yang berarti suatu penelitian yang menghasilkan data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar (Sugiyono, 2015). Secara umum penelitian kualitatif juga merupakan suatu pendekatan yang menggunakan data berupa perilaku, fenomena, peristiwa, atau objek studi.

Penelitian kualitatif memaparkan hasil penelitian secara deskriptif tentang suatu fenomena yang menjadi objek studi/objek penelitian. Dalam hal ini fenomena atau suatu peristiwa/kegiatan yang menjadi objek penelitian adalah bagaimana proses

manajemen penerimaan alat ekstraksi komedo yang terjadi di lingkup Erha Dermacenter Surabaya.

### **3.2. Populasi dan Sampel**

#### **3.2.1. Populasi**

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari gadget atau subjek yang memiliki karakteristik dan karakteristik positif yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Sementara itu, sesuai dengan (Nasution, 2003) bahwa populasi adalah keseluruhan item yang ingin atau ingin diteliti. Dalam penelitian ini, masyarakat adalah perangkat reputasi alat ekstraksi komedo dalam hal popularitas, proses pengelolaan berkualitas tinggi, dan penyimpanan.

#### **3.2.2. Sampel**

Sampel adalah sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. (Notoatmojo, 2015). Sampel dalam penelitian ini adalah alat ekstraksi komedo mulai dari proses penerimaan, pengendalian kualitas, dan penyimpanan.

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a) Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian dan catatan-catatan perusahaan mengenai alat ekstraksi komedo facial therapist dan proses penerimaannya dari seorang supervisor kepada tim facial therapist.

b) Partisipasi, merupakan kegiatan ikut serta dalam melakukan segala aspek yang berkaitan dengan manajemen penerimaan alat ekstraksi komedo di PT Erha Dermacenter Surabaya.

c) Interview yaitu melakukan wawancara langsung dengan SDM dan setiap pegawai yang terkait untuk

mendapatkan data dan informasi yang relevan dan dapat dipertanggung jawabkan.

### **3.4. Sumber dan Pengumpulan Data**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2021 sampai tanggal 18 Maret 2021 di PT Erha Dermacenter Surabaya (Erha Clinic Indonesia), yang berlokasi Jl. Kombes Pol M.Duryat No.18, Tegalsari, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 60262.

### **3.5. Jenis data yang digunakan yaitu:**

Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk informasi baik lisan maupun tulisan yang sifatnya bukan angka, yaitu informasi mengenai sistem penerimaan alat ekstraksi komedo. Data kualitatif dalam penelitian ini terdiri dari:

- a) Penerimaan/Sampling Alat Ekstraksi Komedo
- b) Pengendalian Kualitas Alat Ekstraksi Komedo
- c) Penyimpanan Alat Ekstraksi Komedo

### **3.6. Sumber Data yang digunakan yaitu:**

Data primer diperoleh dari pengamatan langsung dan wawancara langsung di lokasi sampling penerimaan pengecekan kualitas dan penyimpanan alat ekstraksi komedo pada PT Erha Derma Center Surabaya.

### **3.7. Analisis Data**

Informasi yang diperoleh setelah penelitian selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif, yaitu menjelaskan objek pengamatan dari informasi yang diperoleh kemudian mengevaluasi hasil penelitian dengan teori-teori yang ada. Evaluasi deskriptif digunakan untuk mencapai gambaran umum dan intensitas dari objek yang ditentukan.

Dalam proses penerimaan alat ekstraksi komedo peneliti mengamati proses yang terjadi sejak penyerahan dari supervisor kepada tim facial therapist, kemudian proses pengecekan mutu oleh

facial therapist secara visual, untuk kemudian melangkah ke proses pembersihan dan sterilisasi yang mana nantinya pada bagian akhir dilakukan juga pengamatan pada proses penyimpanan sebelum nantinya digunakan oleh facial therapist pada saat memberikan perawatan wajah kepada pasien.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.2. Data Penelitian

Alat ekstraksi komedo adalah salah satu alat penting yang digunakan dalam proses tindakan perawatan wajah (facial). Alat ekstraksi komedo merupakan jenis alat undisposable sehingga dapat digunakan kembali namun dengan tetap melalui proses pembersihan dan sterilisasi sesuai standar perusahaan sehingga pada saat akan digunakan oleh seorang Facial Therapist kondisi alat tersebut tetap steril, bersih, dan aman. Pengadaan alat ekstraksi komedo didasarkan pada rumus yang sudah ditetapkan perusahaan yakni  $1.5 \times$  jumlah pasien dalam 1 hari yang dikerjakan oleh satu orang facial therapist.

Erha Dermacenter Surabaya memiliki 3 (tiga) orang facial therapist sehingga jumlah alat ekstraksi komedo yang diterima adalah sebagai berikut:

$1.5 \times 4 \text{ (pasien)} = 6$
$6 \times 3 \text{ (jumlah facial therapist)} = 18$

Gambar 4.2 Rumus Pengadaan Alat Ekstraksi Komedo (Erha Dermacenter)

### 4.3. Hasil Penelitian

#### 4.3.1. Kontrol Kualitas Alat Ekstraksi Komedo

Kualitas alat ekstraksi komedo yang baik merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan khususnya pada bagian tim Facial Therapist serta Supervisornya. Kondisi dan kualitas alat ekstraksi komedo yang kurang baik akan sangat

berpengaruh pada kualitas dari jasa perawatan wajah (facial) yang diberikan kepada pasien, pada kondisi yang lebih buruk dapat melukai wajah dari pasien.

Alat ekstraksi komedo yang diberikan oleh supervisor wajib dilakukan pengecekan awal oleh setiap facial therapist yang menerimanya, apabila ditemukan kondisi cacat maka dapat dilaporkan kepada supervisor untuk ditukar dengan alat ekstraksi komedo yang kondisinya baik. Facial Therapist yang telah menerima alat ekstraksi komedo yang baik wajib melakukan proses pembersihan dan sterilisasi sebelum dilakukan penyimpanan sebelum digunakan pada pasien.

### 4.3.2. Data Kehadiran Karyawan

Tim facial therapist dan seorang supervisor Erha Dermacenter Surabaya merupakan karyawan yang berstatus karyawan tetap. Jadwal kerja dari tim facial therapist dan supervisor disusun berdasarkan shifting yang dibagi menjadi 2 shift yakni shift pertama pada pukul 10.00-18.00 dan shift kedua pada pukul 11.00- 19.00, untuk hari minggu dan tanggal merah hanya satu shift pada pukul 09.00-16.30. Proses perendaman, pembersihan, dan pembungkusan alat ekstraksi komedo dengan medipack dilakukan pada shift kedua setelah mengerjakan proses facial pada pasien terakhir sedangkan untuk proses sterilisasi dilakukan keesokan harinya yakni di shift pertama.

### 4.4. Pembahasan

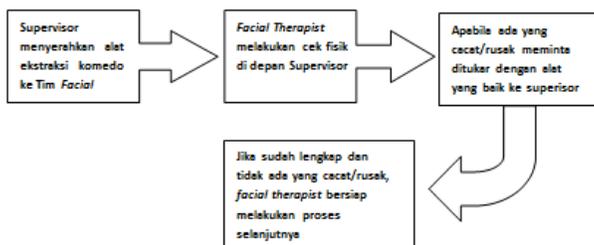
#### 4.4.1. Penerimaan & Pengecekan Kualitas Alat Ekstraksi Komedo

Proses penerimaan alat ekstraksi komedo di Erha Dermacenter Surabaya dilakukan oleh supervisor sebagai pimpinan tim facial therapist. Jumlah alat ekstraksi komedo yang diberikan oleh supervisor adalah sesuai dengan perhitungan rumus yang telah dibahas sebelumnya yakni  $(1,5 \times$  jumlah pasien)  $\times$  jumlah facial therapist yakni untuk Erha Dermacenter Surabaya jumlah alat ekstraksi komedo yang diserahkan ke tim facial

therapist adalah berjumlah 18 alat karena personel facial therapist berjumlah 3 orang.

Proses yang dilakukan pada saat penerimaan & pengecekan kualitas alat ekstraksi komedo adalah sebagai berikut:

- 1) Supervisor memberikan sejumlah 18 alat ekstraksi komedo
- 2) Serah terima kepada perwakilan Facial Therapist
- 3) Facial Therapist melakukan pengecekan secara fisik alat di depan Supervisor
- 4) Jika ditemukan alat yang cacat dan/atau kondisi yang tidak baik, maka dilakukan retur dan diberikan alat pengganti oleh Supervisor
- 5) Facial Therapist membawa alat ekstraksi komedo ke ruangan facial untuk dilakukan proses pembersihan, sterilisasi, dan penyimpanan



Gambar 4.4.1a Proses Penerimaan Alat Ekstraksi Komedo Erha Dermacenter

Proses Penerimaan alat ekstraksi komedo ini dilakukan supervisor kepada tim facial therapist sebanyak 18 alat hanya dilakukan satu kali, untuk periode penerimaan berikutnya bergantung pada ada tidaknya alat yang sudah rusak atau tidak layak pakai sehingga diperlukan penggantian alat yang baru sehingga seorang Facial Therapist diharapkan secara rutin dan teliti untuk memperhatikan kondisi alat ekstraksi komedonya masing-masing agar dapat terhindar dari pelayanan yang kurang maksimal terhadap pasien akibat penggunaan alat yang sudah tidak layak (rusak, berkarat, dll).



Gambar 4.4.1b Alat Ekstraksi Komedo Erha Dermacenter Surabaya

Pada proses penerimaan alat ekstraksi komedo, sangat dibutuhkan ketelitian dari tim facial therapist karena merupakan control terakhir sebelum alat tersebut digunakan pada pasien yang membeli paket jasa perawatan wajah (facial), terlebih seorang facial therapist merupakan pihak yang paling mengerti kualitas alat tersebut karena telah seringkali bersentuhan langsung dengan wajah pasien dan menggunakan alat tersebut.

Pada proses serah terima alat ekstraksi komedo dari seorang supervisor kepada tim Facial Therapist tidak dilakukan adanya pencatatan secara administrative terkait jumlah yang diterima dengan baik maupun jumlah yang cacat dan diretur kembali. Tim facial therapist hanya menerima alat ekstraksi komedo sesuai jumlah yang diinfokan secara verbal oleh supervisor sehingga tidak ada data yang terrecord terkait serah terima alat ekstraksi komedo tersebut, hal ini sangat disayangkan karena rentan terjadi penerimaan alat ekstraksi komedo yang terkesan terburu-buru, kurang teliti, dan ditakutkan adanya pemakluman dari pihak yang menyerahkan dan menerima terkait adanya cacat atau kerusakan dari alat ekstraksi komedo yang tentunya dapat berpengaruh pada kualitas proses perawatan wajah (facial) pada pasien.

#### 4.4.2. Pembersihan, Sterilisasi & Penyimpanan Alat Ekstraksi Komedo

Alat ekstraksi komedo merupakan alat yang digunakan seorang facial therapist untuk melakukan pengambilan komedo dari wajah pasien sehingga diharapkan hasilnya wajah pasien menjadi lebih bersih dan sehat. Mekanisme alat ini adalah dengan bersentuhan secara langsung (to skin) dengan kulit wajah pasien (facial therapist menggunakan handscoon). Dengan mekanisme kerja yang bersifat to skin tersebut maka rentan terjadi perpindahan bakteri dari alat ke wajah pasien atau sebaliknya.

Facial Therapist setelah melakukan proses pengecekan fisik alat ekstraksi komedo yang diserahterimakan dari supervisor wajib melakukan proses pembersihan dan sterilisasi sebelum dilakukan penyimpanan dan penggunaan alat pada pasien. Kedua proses ini bertujuan agar alat ekstraksi komedo bersih dan steril dari kuman, bakteri, dan virus sehingga aman digunakan pada pasien. Secara umum proses ini dibagi kedalam 2 kelompok yakni secara manual dan menggunakan alat bantu, pembersihan dilakukan secara manual oleh facial therapist dengan cairan khusus bernama odex (mengandung chlorhexidine gluconate) yang dicampur dengan air kemudian sterilisasi dilakukan menggunakan alat bernama autoclave.



Gambar 4.4.2 Mesin Autoclave

Proses pembersihan alat ekstraksi komedo dilakukan dengan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Facial Therapist mempersiapkan cairan untuk perendaman, menggunakan cairan odex yang sudah dicampur dengan air dengan proporsi 35ml odex dan air sebanyak 965ml kemudian disimpan ke dalam botol plastik yang diberikan tanggal pencampuran dan tanggal expired yakni 7 hari.



Gambar 4.4.2a Odex dan Air (Cairan untuk perendaman)

2. Alat ekstraksi komedo dikumpulkan di wadah medis bernama bengkok (nierbekken) kemudian dituangkan cairan perendam (odex + air) hingga seluruh alat terendam seluruhnya. Perendaman ini dilakukan selama 1 jam. Fungsi perendaman ini untuk menghilangkan kotoran yang melekat pada alat ekstraksi komedo.



Gambar 4.4.2b Perendaman Alat Ekstraksi Komedo dengan Odex & Air

3. Setelah perendaman selama satu jam, facial therapist mengenakan handscoon untuk melakukan proses penyikatan alat ekstraksi komedo dengan menggunakan sikat gigi/busa tapas, bertujuan membersihkan kotoran yang masih menempel pada alat ekstraksi komedo khususnya pada bagian-bagian yang sulit terjangkau.



Gambar 4.4.2c Penyikatan Alat Ekstraksi Komedo

4. Proses selanjutnya adalah alat ekstraksi komedo dibilas dengan air bersih yang mengalir (dari kran air) sehingga tidak ada kotoran yang tersisa.



Gambar 4.4.2d Pembilasan Alat Ekstraksi Komedo

5. Alat ekstraksi komedo kemudian dikeringkan dengan menggunakan kain lap yang bersih dan kering agar tidak terjadi kontaminasi jamur dan karat.



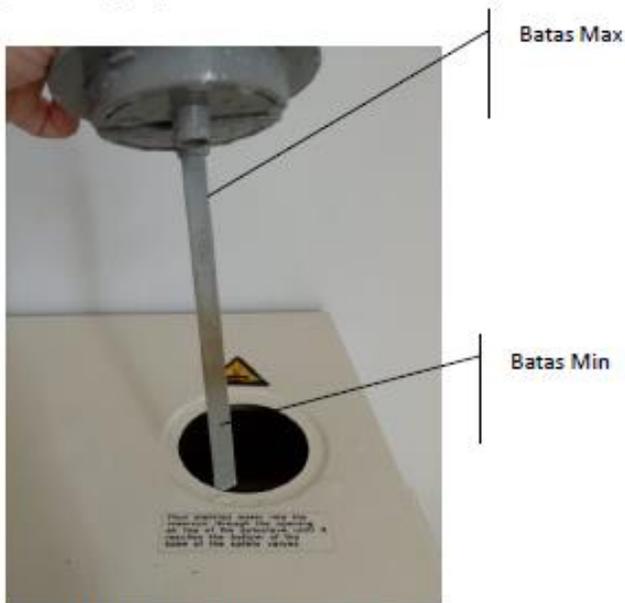
Gambar 4.4.2e Pengeringan Alat Ekstraksi Komedo

6. Proses selanjutnya adalah alat-alat ekstraksi komedo yang sudah kering dikemas dalam medipack yang sudah berisi kasa dan diberikan indicator tape yang berguna untuk mengetahui apakah proses sterilisasi telah berhasil, kemudian kedua sisi atas dan bawah medipack ditutup rapat dengan perekat (masking tape). Dan diberi tanggal masa kadaluarsa 14 hari.



Gambar 4.4.2f Pengemasan Alat Ekstraksi Komedo

7. Sebelum melakukan proses sterilisasi, facial therapist wajib mengecek kondisi air yang ada di alat autoclave agar air sesuai dengan batas yang ditentukan.



Gambar 4.4.2g Pengecekan Batas Air di Autoclave

8. Setelah pengecekan batas air di mesin autoclave, maka facial therapist memutar panel bagian bawah autoclave ke fitur Fill Water kemudian menunggu air hingga mengalir sampai batas yang ditentukan, jika telah mencapai batas tersebut maka panel diputar ke fitur Sterilize.



Gambar 4.4.2h Fill Water



Gambar 4.4.2i Batas Air



Gambar 4.4.2i

9. Alat-alat ekstraksi komedo yang akan disterilkan dimasukkan ke dalam mesin autoclave disusun secara rapi maksimal 6 pcs / rak (dalam 1 autoclave terdapat 2 susun rak), kemudian ditutup rapat dan dilakukan setting suhu 134°C dan timer selama 30 menit.



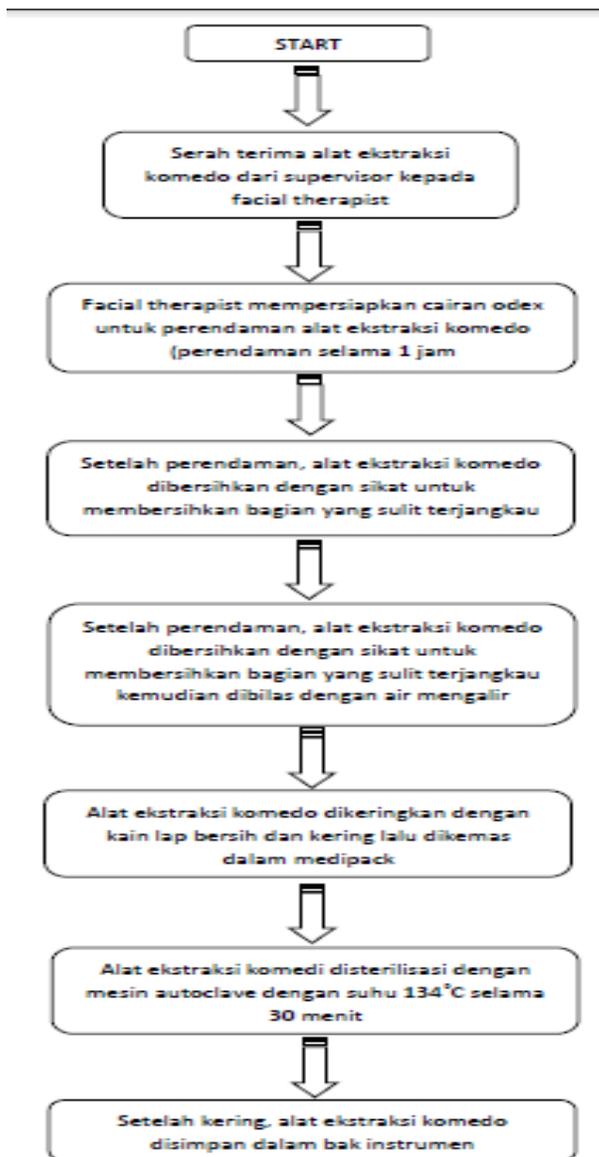
Gambar 4.4.2k Setting Suhu dan Timer

10. Setelah waktu 30 menit habis, maka mesin autoclave akan mengeluarkan suara “ting” namun alat belum bisa dibuka, facial therapist wajib memastikan jarum pada indikator suhu menunjukkan angka 0 kemudian buka penutup autoclave kurang lebih 5 cm kemudian putar panel paling bawah pada fitur exhaust dry (exh dry) kemudian timer diaktifkan kembali selama 30 menit.



penerimaan alat ekstraksi komedo merupakan unsur manajemen yakni Method.

Sebagaimana yang telah ditemukan dalam pengamatan proses alat ekstraksi komedo didapati bahwa alat ekstraksi komedo diserahkan oleh supervisor kepada tim facial therapist tanpa adanya pencatatan administrasi untuk berapa alat yang diterima baik dan yang dikembalikan karena adanya kondisi rusak/cacat. Proses setelah serah terima alat tersebut dilakukan pembersihan oleh facial therapist yang mana ini dilakukan pada malam hari baru kemudian esok harinya dilakukan sterilisasi oleh facial therapist yang masuk pada shift pagi ini dikarenakan alat sterilisasi yaitu mesin autoclave hanya satu unit sehingga bergantian dengan divisi Nurse.



#### 4.4.4. Perbaikan Alur Proses Penerimaan Alat Ekstraksi Komedo

Proses penerimaan alat ekstraksi komedo di Erha Dermacenter Surabaya diperlukan adanya perbaikan untuk menyempurnakan proses alur yang telah ada. Pada proses awal tidak dilakukan suatu pencatatan data jumlah alat ekstraksi komedo sehingga perlu dirumuskan suatu form pencatatan sehingga tim Facial Therapist dan Supervisor sama-sama mengetahui jumlah alat ekstraksi komedo yang diserahkan dan yang diretur karena rusak. Pencatatan ini juga dapat menjadi data yang berguna bagi bagian pengadaan di Erha Dermacenter Surabaya.

Form pencatatan ini nantinya juga dapat digunakan oleh tim facial therapist apabila ditemukan alat ekstraksi komedo yang rusak atau sudah tidak layak akibat penggunaan. Berikut contoh form pencatatan tersebut:

Form Serah Terima Alat Ekstraksi Komedo	
Hari	: Kamis
Tanggal	: 15 Agustus 2021
Supervisor	leader Facial
(	)

Proses penerimaan alat yang baik tentunya didasarkan pada data yang diketahui kedua belah pihak yang ada di dalam proses tersebut, dalam hal ini Supervisor sebagai pihak pertama dan Facial Therapist sebagai pihak kedua atau penerima alat tersebut. Form serah terima diatas dapat menjadi suatu instrument yang dapat mer-record data proses penerimaan alat ekstraksi komedo tersebut sehingga dapat menjadi suatu acuan perusahaan terkait kualitas produk alat ekstraksi komedo yang digunakan di lingkungan Erha Dermacenter Surabaya secara khusus dan seluruh jaringan Erha secara umum.

Penambahan form serah terima ini juga nantinya dapat digunakan oleh facial therapist pada

saat ditemukan adanya alat ekstraksi komedo yang sudah tidak layak akibat usia dan/atau penggunaan, sehingga pada saat serah terima alat ekstraksi komedo yang rusak akibat usia/penggunaan kepada Supervisor dapat ter-record data terkait jumlah alat ekstraksi komedo yang sudah rusak/tidak layak akibat penggunaan dan berapa lama rata-rata alat ekstraksi komedo dapat bertahan kualitasnya selama penggunaan.

#### **4.4.5. Perencanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) Cairan**

Pada proses penerimaan alat ekstraksi komedo yang telah dibahas sebelumnya diketahui adanya proses pengendalian kualitas alat tersebut yakni dengan cara dilakukan pembersihan dan sterilisasi. Cairan yang digunakan pada proses tersebut adalah Odex yang mengandung Chlorhexidine Gluconate yang mana cairan ini berfungsi untuk desinfeksi alat ekstraksi komedo atau dengan kata lain dapat berfungsi untuk membunuh kuman dan bakteri serta menghilangkan kotoran-kotoran.

SOP penggunaan cairan ini adalah dengan cara mencampur Odex sebanyak 35ml dengan air sebanyak 965ml kemudian disimpan ke dalam botol plastic dan diberikan tanggal pencampuran serta tanggal expirednya yakni 7 hari. Jika telah melewati masa kadaluarsa maka cairan yang masih ada harus dibuang dan dibuatkan pencampuran yang baru sesuai SOP tersebut. Facial Therapist diharuskan mengontrol masa kadaluarsa cairan tersebut mengingat sangat berbahaya apabila telah kadaluarsa namun tetap digunakan karena dapat berpengaruh pada kualitas alat ekstraksi komedo.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses penerimaan alat ekstraksi komedo di Erha Derma Center Surabaya belum terlaik baik dikarenakan tidak adanya pencatatan diawal pada saat serah

terima alat ekstraksi komedo oleh supervisor kepada tim Facial Therapist sehingga tidak ter-record data jumlah alat yang diterima dan dikembalikan karena cacat fisik atau kondisinya tidak sesuai standart.

### **5.2. Saran**

Proses penerimaan alat ekstraksi komedo di Erha Derma Center Surabaya telah dilakukan seleksi kualitas dengan baik yakni alat yang diterima hanya yang sesuai dengan spesifikasi dan standart, apabila tidak sesuai standar atau dalam keadaan out of spec maka akan dikembalikan oleh Tim Facial Therapist kepada Supervisor. Proses penerimaan dan control kualitas alat ekstraksi komedo melalui empat tahap yaitu: pengecekan fisik oleh Tim facial therapist, proses pembersihan, proses sterilisasi menggunakan mesin autoclave, proses penyimpanan pada bak instrumen medis. Tim facial therapist menjalankan 2 fungsi yakni sebagai quality control serta pengguna alat tersebut (user). Manajemen quality control meliputi penerimaan awal alat ekstraksi komedo, pengecekan kualitas alat ekstraksi komedo, dan penyimpanan. Namun pada pelaksanaan penelitian kami menemukan beberapa hal yang perlu diperbaiki, antara lain sebagai berikut: pada saat proses penerimaan alat ekstraksi komedo tidak ada pencatatan secara administrasi antara pihak Supervisor dan tim facial therapist sehingga tidak terrecord dengan baik jumlah total alat ekstraksi komedo yang diserahterimakan, jumlah yang diterima dalam keadaan baik, serta jumlah yang diretur karena kondisi out of spec/cacat. Pencatatan tersebut juga nantinya dapat bermanfaat untuk alat ekstraksi komedo yang sudah rusak/penurunan kualitas akibat penggunaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Afiyanti, Yati dan Imami. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset

- Agus Ahyari, 1994. Manajemen Produksi, Pengendalian Produksi, Edisi 4. Yogyakarta. BPFE UGM
- Allard RW, Bradshaw AD. 1964. Implication of genotype environment interaction in applied
- Anonim, 1984. Buku Pedoman Astra Total Quality Control (ATQC). Astra International, Jakarta
- Baroto, Teguh. 2002. Perencanaan Dan Pengendalian Produksi. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2006. Akuntansi Biaya Kajian Teori dan Aplikasi, Edisi pertama. Cetakan I. IPB Press, Bogor
- Fajrin, Elwidho Han Arista, Slamet, Achmad, 2016, Analisis Pengendalian Persediaan Bahan. Fakultas Peternakan Universitas Jambi. Jambi
- Gaspersz, Vincent. 2008. Total Quality Control. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Hari, Gatot. 2001. Modul Merawat Kulit Wajah Berjerawat Dengan Teknologi. Jakarta: Direktur Pendidikan Menengah Kejuruan
- Hasibuan dan Malayu. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. Banjarmasin: Bumi Aksara
- Imbalo S, Pohan. 2007. Jaminan Mutu Layanan Kesehatan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Iman, Arief Tarmansyah dan Dewi Lena. 2017. Manajemen Mutu Informasi Kesehatan I: Quality Assurance. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan
- Indrajit, R. E., & Djokopranoto, R. (2003). Manajemen Persediaan, Barang Umum dan Suku Cadang
- Julitriarsa, Djati dan John Suprihanto. 1992. Manajemen Umum Sebuah Pengantar. Yogyakarta: BPFE
- Kadarisman, D. 1999. Pelatihan Pengendalian Mutu dan Keamanan Bagi Staf Pengajar. Bogor:
- Komaruddin, 1991. Analisis Manajemen Produksi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Luckita, Rossy. 2010. Bahan Ajar Jurusan Tata Kecantikan Kulit. Medan: Universitas Negeri Medan
- Metode Economic Order Quantity Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Studi Kasus Pada PT. Pancaran Mulia Sejati, Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri, Vol. 2, No. 2, Hal: 7-11
- Nasution, M.N. 2001. Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management). Cetakan Pertama.
- Notoatmojo, Soekidjo. 2015. Metode Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Permenkes nomor 028/MENKES/PER/I/2011 tentang klinik
- Prawirosentono, suyadi. 2004. Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu, Prentice – Hall. New Jersey.
- Primadianti, Rachmi. 2001. Kecantikan Kosmetik dan Estetika. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Purnama, Nursya'bani, 2006. Manajemen Kualitas Perspektif Global. Edisi Pertama, (Cetakan
- Ratminto. Atik Septi Winarsih. 2015. Manajemen Pelayanan. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rivai, Veithzal. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sugiono. 2013. Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta

Stice, Earl K, James D. Stice, K. Fred Skousen, 2004. Akuntansi Intermediate, Buku Satu,

Syafaruddin dan Nurmawati. 2011. Pengelolaan Pendidikan: Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif. Medan: Perdana

Tjiptono Fany dan Anastasia Diana. 2003. Total Quality Management. Yogyakarta: Penerbit Andi

Tresna, Pipin. 2010. Perawatan Kulit Wajah (Facial). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia  
Undang-Undang No.36 tahun 2009 tentang Kesehatan

Wiyono, Djoko. 2000. Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan, Teori, Strategi, dan Aplikasi vol 2. Jakarta

Yamit, Zulian. 2004. Manajemen Kualitas Produk dan Jasa. Yogyakarta: Ekonisia

Yuri dan Rahamat Nurcahyo. 2013. TQM Manajemen Kualitas Total dalam Perspektif Teknik Industri. Jakarta: Indeks

Zubachtirodin, MS. Pabbage, dan Subandi. 2007. Wilayah Produksi dan Potensi Pengembangan

Zulian Yamit. 2013. Manajemen Kualitas Produk dan Jasa. Yogyakarta : Ekonisia.